

**SKRIPSI**

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**(dengan menggunakan model Altman *Z-score*)**



**OLEH :  
ST.IBRAH MUSTAFA KAMAL  
A 211 08 006**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2012**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(dengan menggunakan model Altman *Z-score*)**

**Diajukan Oleh:**

**ST.IBRAH MUSTAFA KAMAL**

**A21108006**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**Telah disetujui  
Oleh Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof.Dr. Hj. St. Haerani, SE., M. Si**  
**NIP. 1962061619870220001**



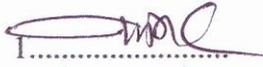
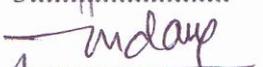
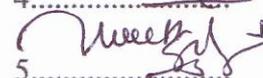
**Fahrina Mustafa, SE., M.Si**  
**NIP. 19740902 200812 2 001**

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA  
(dengan menggunakan Model Altman Z-score)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
**ST.IBRAH MUSTAFA KAMAL**  
**A21108006**

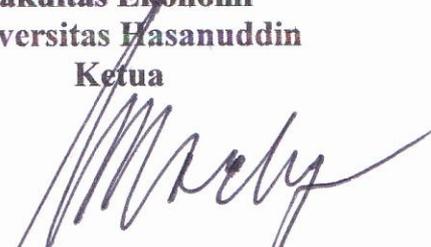
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal **25 JANUARI 2012** Dan Dinyatakan **LULUS**

**Dewan Penguji**

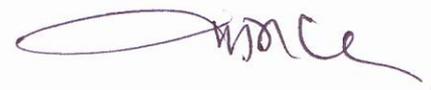
No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Hj. St. Haerani, SE., M.Si	Ketua	1. 
2. Fahrina Mustafa, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3. Dra. Debora Rira, M.Si	Anggota	3. 
4. Dr. Idayanti, SE, M.Si	Anggota	4. 
5. Dra. Hj. Nursiah Sallatu, M.Si	Anggota	5. 

**Disetujui**

**Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Ketua**

  
**Dr. Muh. Yunus Amari, SE., MT.**  
NIP. 19620430 198810 1 001

**Tim Penguji  
Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Ketua**

  
**Prof. Dr. Hj. St. Haerani, SE., M. Si**  
NIP. 19620616 1987022 0 001

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perbankan mengambil peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan menggunakan metode Altman Z-score untuk melihat seberapa besar prediksi kebangkrutan periode 2008-2010 di perusahaan perbankan. Menghitung masing-masing prediksi kebangkrutan pada setiap bank yang berjumlah 20 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank yang berada pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan Altman Z-score. Dengan menggunakan lima variabel yang mewakili rasio likuiditas  $X_1$ , profitabilitas  $X_2$  dan  $X_3$ , aktivitas  $X_4$  dan  $X_5$ . Memiliki rumus  $Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ . Dengan kriteria penilaian  $Z\text{-Score} > 2,99$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat.  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  berada di *grey area* sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.  $Z\text{-Score} < 1,81$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar. Selama Periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 20 bank *go public* masih ada beberapa yang berada dalam keadaan bangkrut. Tahun 2008, 95% bank mengalami prediksi kebangkrutan dengan nilai di bawah 1,88 dan 5% berada pada *grey area*. Tahun 2009, ada beberapa bank yang mengalami perbaikan kondisi keuangan dengan adanya 40% bank berada dalam kondisi sehat, 45% bangkrut dan 15% berada pada *grey area*. Tahun 2010, mengalami peningkatan untuk kondisi sehat yaitu sebesar 55%, 5% *grey area* dan sisanya berada dalam kondisi bangkrut.

**Kata kunci :** Altman Z-score, Prediksi Kebangkrutan

### **ABSTRACT**

*This study aims to test the prediction of insolvency in the banking company which listed on Indonesia Stock Exchange. It is due to because the banks play an important role in Indonesia's economy. The method of Altman Z-score is used to see how big the 2008-2010 period bankruptcy prediction in banking companies by counting each of the bankruptcy prediction on each bank of 20 banks. The data used in this study is the bank's annual financial report that is on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is the predictive model of Altman Z-score bankruptcy to which it applies the five variables representing liquidity ratios  $X_1$ ,  $X_2$  and  $X_3$  profitability, activity  $X_4$  and  $X_5$ . It has the formula  $Z\text{-Score} = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$  within the Z-Score assessment criteria  $> 2.99$  is categorized as a very healthy company.  $1.81 < Z\text{-score} < 2.99$  are in gray areas so that the chances were saved and the possibility of bankruptcy as much depends on the company's management policy decisions as decision makers.  $Z\text{-score} < 1.81$  is categorized as a company that has enormous financial difficulties and are at high risk so that the possibility of bankruptcy is very large. During the observations point out that there are still in a state of bankruptcy for the research data as many as 20 public banks. In 2008, 95% of the bank had predicted bankruptcy with a value under 1.88 and 5% are in the gray area. In 2009, there are some banks that have improved financial conditions in the presence of 40% of banks which are in a healthy condition, 45% went bankrupt and 15% are in gray areas. In 2010, it has increased onto a healthy condition that is equal with 55%, 5% gray areas and the rest are in a bankrupt condition.*

**Keywords :** *Altman Z-score, Predicted Bankruptcy*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

### **dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Pengasih**

Puji Syukur, setelah melewati hari-hari melelahkan, untuk sampai ke tahap ini, membuat penulis sadar betapa kuasa diriNya. “Jika, buku-buku mengarahkan ‘isi kepala’ manusia, maka pengalaman membimbing hati insani”. Kali ini *syukur alhamdulillah*, penulis belajar sesuatu yang sungguh besar dan berarti, perihal manajemen secara multidemnsional hingga sampai pada tahap ini.

Dalam kurun waktu intensif selama satu bulan *syukur alhamdulillah* penulis berhasil merampungkan skripsi penelitian ini, bermula dari penetapan judul hingga terselesaikan dan melewati tahap ujian. Meski bukan yang terbaik dari penulis, namun skripsi ini bernilai lebih dari sekedar apa yang tertuang dari hasil belajar penulis selama ini. Ucapan terima kasih dengan tulus penulis haturkan, kepada:

1. Ibunda, Ayah, dan saudari atas segalanya.
2. Semua dosen pengajar yang telah sungguh sangat baik hati dalam membantu proses pembelajaran penulis, khususnya pembimbing skripsi penulis, Prof.Dr.Hj.St.Haerani, SE., M.Si dan Fahrina Mustafa, SE., M.Si
3. Kepada Bapak/Ibu dosen penguji skripsi penelitian, yang nantinya akan memberikan nasehat dan bimbingannya, penulis percaya akan membantu penulis untuk lebih baik ke depannya.

4. Para karyawan bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.
5. Seluruh teman-teman yang telah bersama belajar dan berbagi cerita di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2008 di setiap jurusan, teruslah berjuang dan menjadi manusia yang selalu haus akan ilmu pengetahuan.

Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses penyusunan skripsi penelitian hingga menuju tahap ujian akhir.

*“Semoga proses kehidupan yang kita jalani selalu dipenuhi  
dengan pembelajaran bermanfaat bagi  
diri sendiri dan orang lain di sekitar kita”*

***Aaamiin***

**Makassar, 09 Januari 2012**

**ST.IBRAH MUSTAFA KAMAL**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	
<b>i</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	
	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>iv</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>vi</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>viii</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>xi</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>xiii</b>	
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	
1	
1.2 Rumusan Masalah.....	
4	
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
4	

1.4	Sistematika Penulisan.....	
-----	----------------------------	--

5

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### 2.1 Telaah Pustaka

2.1.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	
-------	--------------------------------------	--

6

2.1.2	Pengertian Bank .....	
-------	-----------------------	--

12

2.1.3	Laporan Keuangan Bank.....	
-------	----------------------------	--

12

2.1.4	Manfaat Laporan Keuangan.....	
-------	-------------------------------	--

13

2.1.5	Pengguna Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi.....	
-------	--	--

14

2.1.6	Analisis Laporan Keuangan.....	
-------	--------------------------------	--

16

2.1.7	Kesulitan Keuangan .....	
-------	--------------------------	--

18

2.1.8	Rasio Keuangan Bank.....	
-------	--------------------------	--

22

2.1.9	Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	
-------	---	--

23

2.1.10 Model Prediksi Keuangan.....	
26	
2.2 Kerangka Berpikir.....	
35	
2.3 Hipotesis Penelitian.....	
36	

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Variabel Penelitian.....	
37	
3.2 Populasi dan Sampel.....	
37	
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	
39	
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	
40	
3.5 Teknik Analisis Data .....	
40	
3.6 Operasionalisasi Variabel.....	
42	

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1	Proses dan Hasil analisis data variabel X.....	44
	4.1.1 $X_1$ ( <i>Working Capital to Total Assets</i> ).....	44
	4.1.2 $X_2$ ( <i>Retained Earnings to Total Assets</i> ).....	51
	4.1.3 $X_3$ ( <i>Earning Before Interest and Tax Assets</i> ).....	58
	4.1.4 $X_4$ ( <i>Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities</i> )...	64
	4.1.5 $X_5$ ( <i>Sales to Total Assets</i> ).....	72
4.2	Proses dan Hasil Model Analisis Altman Z-Score.....	79
	4.2.1 Proses dan Hasil Model Analisis Altman Z-Score Tahun 2008.....	79
	4.2.2 Proses dan Hasil Model Analisis Altman Z-Score Tahun 2009.....	83
	4.2.3 Proses dan Hasil Model Analisis Altman Z-Score Tahun 2010.....	87

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....  
95

5.2 Saran.....  
96

5.3 Keterbatasan dalam Penelitian.....  
97

**DAFTAR PUSTAKA.....**  
**98**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	<b>Daftar Penelitian Empiris 2005-2011.....</b>
8	
<b>Tabel 3.1</b>	<b>Daftar Nama Bank.....</b>
39	
<b>Tabel 3.2</b>	<b>Operasionalisasi Variabel Peneliti.....</b>
42	
<b>Tabel 4.1</b>	<b><i>Working Capital</i> Tahun 2008-2010.....</b>
44	
<b>Tabel 4.2</b>	<b><i>Total Assets</i> Tahun 2008-2010.....</b>
45	
<b>Tabel 4.3</b>	<b><math>X_1</math> (<i>Working Capital to Total Assets</i>).....</b>
50	
<b>Tabel 4.4</b>	<b><i>Retained Earnings</i> Tahun 2008-2010.....</b>
52	
<b>Tabel 4.5</b>	<b><math>X_2</math> (<i>Retained Earnings to Total Assets</i>).....</b>
57	
<b>Tabel 4.6</b>	<b><i>Earning Before Interest And Tax</i> Tahun 2008-2010.....</b>
58	
<b>Tabel 4.7</b>	<b><math>X_3</math> (<i>Earning Before Interest And Tax to Total Assets</i>).....</b>
63	
<b>Tabel 4.8</b>	<b>Jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dan <i>Close preview</i> Tahun 2008-2010.....</b>
64	

<b>Tabel 4.9</b>	<b><i>Market Value of Equity Tahun 2008-2010.....</i></b>	
		65
<b>Tabel 4.10</b>	<b><i>Total Liabilities Tahun 2008-2010.....</i></b>	
		66
<b>Tabel 4.11</b>	<b><i>X<sub>4</sub> (Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities)...</i></b>	
		71
<b>Tabel 4.12</b>	<b><i>Sales Tahun 2008-2010.....</i></b>	
		73
<b>Tabel 4.13</b>	<b><i>X<sub>5</sub> (Sales to Total Assets).....</i></b>	
		78
<b>Tabel 4.14</b>	<b>Hasil Z-score Pada Perbankan Tahun 2008.....</b>	
		81
<b>Tabel 4.15</b>	<b>Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2008 .....</b>	
		82
<b>Tabel 4.16</b>	<b>Hasil Z-score Pada Perbankan Tahun 2009.....</b>	
		85
<b>Tabel 4.17</b>	<b>Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2009.....</b>	
		86
<b>Tabel 4.18</b>	<b>Hasil Z-score Pada Perbankan Tahun 2010.....</b>	
		89

<b>Tabel 4.19</b>	<b>Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Tahun</b>	
	<b>2010.....</b>	
		90
<b>Tabel 4.20</b>	<b>Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan Tahun</b>	
	<b>2008-2010.....</b>	
		93
<b>Tabel 4.21</b>	<b>Persentase Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan</b>	
	<b>Tahun 2008-2010 .....</b>	
		94

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Kerangka berpikir .....**  
34

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan - badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejolak maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat.

Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Dalam Krisis ekonomi yang diawali dengan dilikuidasinya 16 bank pada bulan November 1997, telah menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat kemiskinan yang meningkat secara drastis yaitu mencapai 49,5 juta orang.

Tahun 1999 walau tingkat kemiskinan mengalami penurunan namun tingkat keparahannya lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Kemiskinan di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya anak usia sekolah yang putus sekolah dan turunnya kualitas kesehatan masyarakat (Ade Arthesa dan Edia Handiman, 2006:57).

Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya. Beberapa peneliti berbeda pendapat, peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis adalah faktor ekonomi makro yaitu menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar terjadinya krisis. Sampai dengan Oktober 2004, jumlah bank tercatat sebesar 139 bank dengan total asset sebesar Rp 1.126,1 trilyun (Ema Septiana : 2009) .

Perbankan nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat di tengah krisis multidimensi yang terjadi. Nasabah ataupun calon nasabah tentunya akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan. Sebuah tantangan berat yang harus dihadapi oleh perbankan.

Saat ini perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan

dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. (Atmini, 2005) dalam *(Syamsul Hadi dan Atika Anggraeni, 2010)*.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Sehingga bank sangat memerhatikan kinerjanya, dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja perusahaan bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar perusahaan ini dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan info ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan bank apakah dapat bertahan atau tidak (S.Munawir, 2002: 292).

Sesuai uraian di atas, maka penulis mengambil judul: “**Analisis Prediksi Kebangkrutan pada perusahaan perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah dan penelitian-penelitian empiris, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman *Z-score*?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat penelitian adalah:

1. Untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan acuan pengambilan keputusan.
2. Untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan dengan cara memakai salah satu model memprediksi kebangkrutan dalam pelaksanaannya di dunia nyata.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam proposal ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

##### **BAB IV Analisa Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis menguraikan proses perhitungan setiap variabel dan hasil dari analisa.

##### **BAB V Penutup**

Penulis menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Telaah Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Dalam skripsi yang disusun oleh Endri (2008), penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang berkaitan dengan analisis kebangkrutan dengan metode *Z-Score* adalah:

Edward L. Altman, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu penelitian mengenai *Z-Score* adalah Professor Edward L. Altman. Pada tahun 1968 beliau memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode MDA (*Z-Score*) dan mampu memprediksi hingga keakuratannya mencapai 95% pada perusahaan selama 12 bulan. Pengujian lain dilakukan lagi oleh Altman dengan mengambil beberapa sampel perusahaan dengan iklim ekonomi yang berbeda-beda dan tingkat keakuratan dari pengujian tersebut adalah 82% sampai dengan 85%. Kemudian pada tahun 1984, Altman meneliti ulang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Z-Score* dengan memasukkan dimensi internasional.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis ratio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Altman yaitu analisis *Z-Score*.

Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kita perlu memasukkan rasio-rasio keuangan kedalam model Altman yang dapat menentukan besarnya

kemungkinan kebangkrutan. Rasio - rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan (*univariate*), yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Untuk mengatasi kelemahan analisis-analisis tersebut, maka Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik analisis statistik, yaitu analisis diskriminan yang menghasilkan suatu indek yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori. (Weston & Copeland, 2004:254) dalam (Diana Atim iflaha, 2008).

Dalam penelitian Altman (1968) yang menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun satu model untuk perusahaan 66 perusahaan manufaktur, setengah diantaranya mengalami pailit, Altman memperoleh 22 rasio keuangan, dimana lima di antaranya ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi.

Penelitian Max L. Heine pada tahun 2000 yang memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan dengan menggunakan *Z-Score*.

Penelitian Stephen A. Hillegeist, Elizabeth K. Keating, Donald P. Cram, dan Kyle G. Lundstedt dalam *Assessing the Probability of Bankruptcy* pada *Review of Accounting Studies*, 9, 2004 melakukan penelitian dengan membandingkan antara Altman's (1968) *Z-Score* dan Ohlson's (1980) *O-Score*. Sampel penelitian pada tahun 1980 sampai 2000, untuk *Z-Score* terdiri dari 89.826 *film-year Observations* termasuk 762 yang diindikasikan akan mengalami

kebangkrutan. Untuk *O-score* sampel terdiri dari 89.643 *firm-year observations* dan 809 diantaranya diindikasikan mengalami kebangkrutan.

Adapun penelitian yang dilakukan di Indonesia, antara lain:

Pada tahun 2005, BAPEPAM untuk proyek peningkatan efisiensi pasar modal membuat studi tentang analisis laporan keuangan secara elektronik dan memasukkan Altman *Z-Score* sebagai salah satu contoh sistem analisis.

Selain itu, sampai pada tahun 2011 masih terdapat penelitian mengenai analisis prediksi kebangkrutan

**TABEL 2.1**

**DAFTAR PENELITIAN EMPIRIS TERDAHULU 2005-20011**

<b>NO.</b>	<b>TAHUN</b>	<b>NAMA PENELITI</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	2005	YULIA PURWANTI	ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI KONDISI KEUANGAN <i>FINANCIAL</i> <i>DISTRESS</i> PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA	Metode yang digunakan untuk membuktikan apakah benar rasio keuangan (di luar model Altman) berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> adalah regresi logit.  Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada rasio keuangan lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan selain rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman.
<b>2</b>	2005	APRILIA NUGRAHANI	ANALISIS KETEPATAN PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN MELALUI ALTMAN Z-SCORE DAN HUBUNGANNYA	Sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999-2003. Dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Altman <i>Z-Score</i> dan harga saham. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan

3	2008	SINTA KARTIKA WATI	<p>DENGAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA</p> <p>ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA TUJUH PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA</p>	<p>metode dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan perbankan dan buku-buku yang menunjang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Altman Z-Score dan Korelasi Product Moment dari Pearson.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun berturut-turut nilai Z-Score yang dimiliki oleh semua perusahaan perbankan masih dibawah 1,2 sehingga berada di wilayah ketiga yaitu yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan Altman Z-Score berhubungan dengan harga saham dengan adanya korelasi sebesar 22,6 % dengan taraf kepercayaan 95 %. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa Altman Z-Score bisa diterapkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan di Indonesia Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, kinerja serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Altman Z-Score.</p> <p>Kesimpulan dari Skripsi ini adalah PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk berada pada kondisi sehat, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada kondisi sehat namun sempat berada pada kondisi bangkrut dan gray area. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada kondisi gray area. PT. Ultrajaya Milk Tbk berada pada kondisi gray area dan sempat dikatakan bangkrut. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berada pada kondisi <i>gray area</i> dan sempat dikatakan bangkrut. PT.</p>
---	------	--------------------------	---	---

4	2008	ENDRI	<p>PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK UNTUK MENGHADAPI DAN MENGELOLA PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS: ANALISIS MODEL ALTMAN'S Z-SCORE</p>	<p>Mayora Indah Tbk mempunyai kondisi keuangan yang naik turun. Secara metodologi penggunaan metode Altman Z-Score dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan</p> <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan tiga sampel Islam bank Indonesia. Studi ini berlaku Z-Score Altman Model selama periode 2005-2007 dan hasilnya menunjukkan bahwa semua Bank-bank Islam di sampel diperkirakan akan bangkrut.</p> <p>Penelitian ini membawa implikasi bagi manajemen bank untuk memperbaiki keuangan kinerja untuk masa depan untuk menghindari prediksi peluang kebangkrutan.</p>
5	2008	ARRY PRATAMA RUDYAWAN DAN I DEWA NYOMAN BADERA	<p>OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>: KAJIAN BERDASARKAN MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, <i>LEVERAGE</i>, DAN REPUTASI AUDITOR</p>	<p>Penilaian <i>going concern</i> harus disampaikan oleh auditor dan ditambahkan ke dalam opini audit. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah ada keraguan substansial tentang kemampuan entitas untuk terus beroperasi untuk jangka waktu yang wajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model prediksi kebangkrutan altman, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor pada kekhawatiran akan opini audit. Hasilnya menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan altman mempengaruhi akurasi masalah opini <i>going concern</i>. Namun, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor tidak melakukannya.</p>
6	2008	DIANA ATIM IFLAHA	<p>ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN.</p>	<p>Zscore adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk memprediksi pekerjaan keuangan dan posisi keuangan dalam perusahaan masing-masing. Pencapaian terburuk keuangan memicu kebangkrutan. Metode yang</p>

			(Studi Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)	digunakan untuk menganjurkan metode Z-Score adalah analisis tren. penelitian yang digunakan perusahaan sembilan restoran, hotel dan pariwisata yang telah menerbitkan laporan keuangan dalam lima tahun terakhir sebagai objek. yang diambil. analisis tren menemukan bahwa salah satu perusahaan mengalami berfluktuasi tren. Jadi semua perusahaan berada dalam posisi trend berfluktuasi.
7	2009	NUNUNG ARIANI	ANALISIS PERBANDINGAN MODEL ALTMAN (Z SCORE) DAN MODEL ZAVGREN (LOGIT) UNTUK MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah: menghitung financial distress dengan cara membandingkan <i>rasio operating profit/interest expense</i> , menghitung nilai altman (z-score) dan mengklasifikasikan berdasarkan titik cut off, menghitung nilai <i>zavgren</i> (logit) dan mengklasifikasikan berdasarkan rentang interval, membandingkan antara kedua model untuk mengetahui model yang lebih baik dalam memprediksi financial distress.
8	2011	GABRIELLA	ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA	Prediksi kebangkrutan menggunakan analisis z-score altman dan melihat bagaimana keadaan perusahaan manufaktur secara individu perusahaan maupun secara keseluruhan dengan melihat laporan keuangan perusahaan pada tahun 2009-2010.

*\*Diolah dari berbagai sumber skripsi dan jurnal*

### **2.1.2 Pengertian Bank**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang "Perbankan" ( Ade Arthesa dan Edia Handiman, 2006:6) menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. (Kasmir, 2008 : 25-26)

### **2.1.3 Laporan Keuangan Bank**

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri atas:

a) Neraca

Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

#### **2.1.4 Manfaat Laporan Keuangan**

Sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1* tentang Tujuan dari pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya, baik yang sekarang dan potensial pada pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari *prospective*

penerimaan kas dari deviden atau bunga. (Scott, 2000) dalam (Yulia Purwanti, 2005)

### **2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi**

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan – keputusan investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan dalam SFAC No. 1 dalam Yulia Purwanti (2005) bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi :

1. untuk keputusan investasi dan kredit
2. mengenai jumlah dan timing arus kas
3. mengenai aktiva dan kewajiban
4. mengenai kinerja perusahaan
5. mengenai sumber dan penggunaan kas
6. penjas dan interpretif
7. untuk menilai *stewardship*.

Ketujuh tujuan ini terangkum dengan disajikannya laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan pengungkapan laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 (Sofyan Syafri harahap, 2009: 134) Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas

penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: 1) aktiva, 2) kewajiban, 3) ekuitas, 4) pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian, 5) arus kas.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:2-3) dalam (Yulia Purwanti, 2005), pengguna laporan keuangan meliputi:

- a) Investor, membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.
- b) Karyawan, menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.
- c) Pemberi pinjaman, menggunakan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dengan perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

- f) Pemerintah, membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g) Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*tren*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.1.6 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:333) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Tujuan pokok analisis keuangan adalah analisis kinerja di masa yang akan datang.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analisis adalah (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau saat jatuh tempo, (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, (3) rentabilitas (*profitability*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, serta yang ke (4) yang tidak kalah pentingnya adalah stabilitas dan perkembangan usaha, dan fokus-fokus analisis lainnya (S.Munawir, 2002: 56-57).

Untuk mengetahui tentang empat faktor ini perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Terdapat tiga teknik analisis laporan keuangan yang lazim digunakan, yaitu:

- a) Analisis horisontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan (Sawir, 2005; 46) dalam Endri (2008).
- b) Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur - unsur tertentu dari laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi (Sawir, 2005; 46) dalam (Endri, 2008).

- c) Analisis rasio menunjukkan hubungan yang relevan dan signifikan antara pos-pos terpilih dari data laporan keuangan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Sofyan Syafri Harahap, 2009: 297).

### 2.1.7 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005:101) dalam (Sinta Kartikawati, 2008).

Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak *solvable* (jumlah utang lebih besar daripada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan (S.Munawir, 2002: 291).

Menurut *Black's Law Dictionary* (Wijaya dan Ahmad, 2004:11) dalam (Sinta Kartikawati, 2008), dikatakan pailit atau bangkrut adalah "*the state or condition of a person (individual, partnership, corporation municipality) who is unable to pay its debt as they are, or become due*". *The term includes a person against whom an involuntary petition, or who has been adjudged a bankrupt.*

Dari pengertian yang diberikan dalam *Black's Law Dictionary* tersebut, dapat kita lihat bahwa pengertian pailit dihubungkan dengan "ketidakmampuan untuk membayar dari seorang debitur atas utang-utangnya yang telah jatuh". Kemampuan tersebut harus disertai dengan tindakan nyata untuk mengajukan,

baik yang dilakukan secara sukarela oleh debitur sendiri, maupun atas permintaan pihak ketiga, suatu permohonan pailit ke pengadilan (Wijaya dan Ahmad,2004:11-12) dalam (Sinta Kartika, 2008).

Menurut S.Munawir (2002:289) secara garis besar penyebab kebangkrutan biasa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:12) dalam Gabriella (2011), faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi: Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus-menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan, dan keahlian manajemen.

Ketidakeimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah utang-piutang yang dimiliki. Utang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

*Moral hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:103-104) dalam Gabriella (2011), faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan yaitu:

Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva yang menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Ada beberapa indikator untuk melihat tanda-tanda kesulitan keuangan dapat diamati dari pihak eksternal, misalnya:

- a) Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
- b) Penurunan laba secara terus-menerus bahkan perusahaan mengalami kerugian.
- c) Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
- d) Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
- e) Harga di pasar mulai menurun terus - menerus.

Sebaliknya, beberapa indikator yang dapat diketahui dan harus diperhatikan oleh pihak *internal* perusahaan adalah:

- a) Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
- b) Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
- c) Ketergantungan terhadap utang. Utang perusahaan sangat besar, sehingga biaya modalnya juga membengkak.

Untuk mempelajari dan menilai tentang kecakapan manajemen dapat dilihat dari laporan tahunan, berita keuangan, dan pertemuan para analisis serta komentar dan kritisi dari publik ( Manahan P.Tampubolon, 2005: 51). Selain itu, masalah yang berkaitan dengan kebangkrutan semakin cenderung muncul apabila suatu perusahaan menyertakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti karyawan penting keluar, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan lain yang lebih stabil, dan pemberi pinjaman meminta suku bunga yang lebih tinggi serta menetapkan syarat-syarat yang lebih ketat pada kontrak pinjaman. ( Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, 2001 :33)

### 2.1.7 Rasio Keuangan Bank

Menurut Muljono (1999) dalam Endri (2005), rasio keuangan bank terdiri dari:

a) Rasio likuiditas bank

Rasio likuiditas bank digunakan untuk mengetahui kemampuan bank memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

b) Rasio rentabilitas bank

Rasio rentabilitas bank untuk mengetahui kemampuan bank di dalam menghasilkan laba dari operasi usaha.

c) Rasio risiko usaha bank

Rasio risiko usaha bank digunakan untuk mengukur besarnya risiko-risiko dalam menjalankan usahanya.

d) Rasio permodalan

Analisa rasio permodalan sering disebut sebagai analisa solvabilitas atau *capital adequacy analysis*. Analisa rasio ini untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien dan mapu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

e) Rasio efisiensi usaha

Rasio efisiensi usaha digunakan untuk mengukur *performance* manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna serta tingkat efisiensi manajemen bank.

### **2.1.9 Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

#### *Capital*

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah; kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

#### *Asset Quality*

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

#### *Management*

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: kualitas manajemen umum dan penerapan

manajemen risiko; kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

#### *Earning*

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank; perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

#### *Liquidity*

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan; kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management / ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

#### *Sensitivity to Market Risk*

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar; kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*). Peringkat Komposit ditetapkan sebagai berikut:

- a) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
- b) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP sebagai berikut: untuk predikat Tingkat Kesehatan "Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2);

- a) untuk predikat Tingkat Kesehatan "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3);
- b) untuk predikat Tingkat Kesehatan "Kurang Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4);
- c) untuk predikat Tingkat Kesehatan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5);

#### **2.1.9 Model Prediksi keuangan**

Dalam prediksi keuangan kita mengenal beberapa model antara lain (Sofyan Syafri Harahap, 2009 : 343-350):

##### *A. Linear Programming*

*Linear programming* digunakan untuk merencanakan prediksi kombinasi input biaya yang paling optimal untuk menghasilkan suatu atau beberapa produk output.

##### *B. Delphi forecasting*

*Delphi* sistem ini hampir sama dengan metode *expert system*. Di sini metode *expert system* disempurnakan dengan menggunakan metode diskusi antara para ahli, debat, dan akhirnya sampai pada kesimpulan terbaik yang merupakan konsensus para ahli.

*C. Time Series Forecasting (tren)*

Di sini prestasi yang laku digambarkan secara berseri kemudian dari gambar ini dicari garis *tren* yang terbaik kemudian dari kecenderungan garis dilihat angka masa depan sebagai angka ramalan.

*D. Break Even Analysis*

Model ini mencoba mencari dan menganalisis perilaku hubungan antara besarnya biaya, besarnya volume dalam unit rupiah dan laba.

*E. Just in time*

Model yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan menekan pemborosan dan ketidakefisienan lainnya.

*F. Economic order Quantity*

Model ini dapat memberikan angka berapa order pembelian sehingga kita mendapatkan biaya yang optimal.

Selain itu ada beberapa model prediksi lain yang dikenal adalah sebagai berikut:

*a) Bond rating*

Ini digunakan untuk menghitung peringkat obligasi yang dipasarkan di pasar modal. Peringkat ini dikategorikan berturut-turut, misalnya dalam bentuk AAA, AA, A, BBB, BB, B, dan seterusnya. Model ini telah dikenal di Indonesia khususnya di Pasar Modal.

*b) Bankruptcy Model*

Model ini memberikan rumusan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi dengan rasio keuangan

maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut.

c) *Net Cash Flow Prediction Model*

Model ini didesain untuk mengetahui berapa besar arus kas masuk bersih perusahaan tahun depan.

d) *Take Over Prediction Model*

Model ini dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan perusahaan ini akan diambil alih oleh perusahaan lainnya.

Contoh dari keempat model tersebut:

- a. Model untuk peramalan tingkat kualitas obligasi yang dijual di pasar modal yang dibuat oleh Ahmed Belkaoui disebut *Belkaoui's Bond Rating Model*.
- b. Model untuk meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan yang dibuat *Altman*, model ini populer juga disebut *Z-Score*.
- c. Bernstein dan Maksy merumuskan model untuk meramalkan *Net Cash Flow From Operation* tahun mendatang disebut *Bernstein and Maksy's Net Cash Flow Next Year Prediction model*.
- d. Model untuk menilai perusahaan yang akan diambil alih. Model ini dibuat oleh *Ahmad Belkaoui's Take over Prediction Model*.

### **Analisis Z-score**

*Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Fungsi diskriminan Z yang ditemukan oleh Altman adalah sebagai berikut: (Weston & Copeland, 2004:255) dalam (Diana Atim Iflaha, 2008)

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Pada tahun 1983,1984 model prediksi kebangkrutan dikembangkan lagi oleh Altman untuk beberapa negara, dari penelitian tersebut ditemukan nilai Z, yang dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut : (Hanafi & Halim, 2003:275) dalam Diana Atim Iflaha (2008)

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dalam laporannya Altman mengelompokkan perusahaan menjadi dua kategori, yaitu pailit dan tidak pailit. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh nilai Z rata-rata kelompok perusahaan yang pailit sebesar -0,2599 dan rata-rata untuk perusahaan yang tidak pailit sebesar 4,8863. Sebesar patokan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang dipilih batas nilai Z sebesar 2,675 sebagai nilai kritis yang merupakan klasifikasi umum. Jadi nilai perusahaan dengan nilai skor Z yang lebih besar dari 2,675 diklasifikasikan perusahaan yang tidak pailit

dan skor nilai Z yang kurang dari 2,675 diklasifikasikan perusahaan yang pailit (Weston & Copeland, 2004:255) dalam Diana Atim Iflaha (2008).

Masalah lain yang sering dihadapi oleh Altman dalam melakukan penelitian di Indonesia adalah sedikitnya perusahaan Indonesia yang *go public*. Jika perusahaan tidak *go-public*, maka nilai pasar menggunakan nilai buku saham biasa dan preferen sebagai salah satu komponen variabel bebasnya, dan kemudian mengembangkan model diskriminan kebangkrutan, dan memperoleh model sebagai berikut ini.

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

*Z-Score* Altman untuk perusahaan perbankan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (S.Munawir, 2002: 309):

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$  (Modal Kerja/Total Aset)

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$  (Laba Ditahan/Total Aset)

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets}$  (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$  (Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang)

$X_5 = \text{Sales to Total Assets}$  (Penjualan/Total Aset)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a)  $Z\text{-Score} > 2,99$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b)  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c)  $Z\text{-Score} < 1,81$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Kelima rasio inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar yaitu:

Rasio Likuiditas yang terdiri dari  $X_1$

Rasio Profitabilitas yang terdiri dari  $X_2$  dan  $X_3$

Rasio Aktivitas yang terdiri dari  $X_4$  dan  $X_5$

Uraian masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*) digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relative terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, dan beberapa indikator lainnya.

- b) Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relative muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.
- c) Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus-menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.

- d) Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang (*market value equity to book value of total debt*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.
- e) Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dua sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan. Analisis diskriminan bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan kelanjutan usahanya. Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

Menurut BAPEPAM (2005), kelebihan dari hasil *Z-Score* antara lain:

- a) Menggabungkan berbagai resiko keuangan secara bersama-sama.

b) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.

c) Mudah dalam penerapan.

Sedangkan kelemahan dari hasil *Z-Score* antara lain:

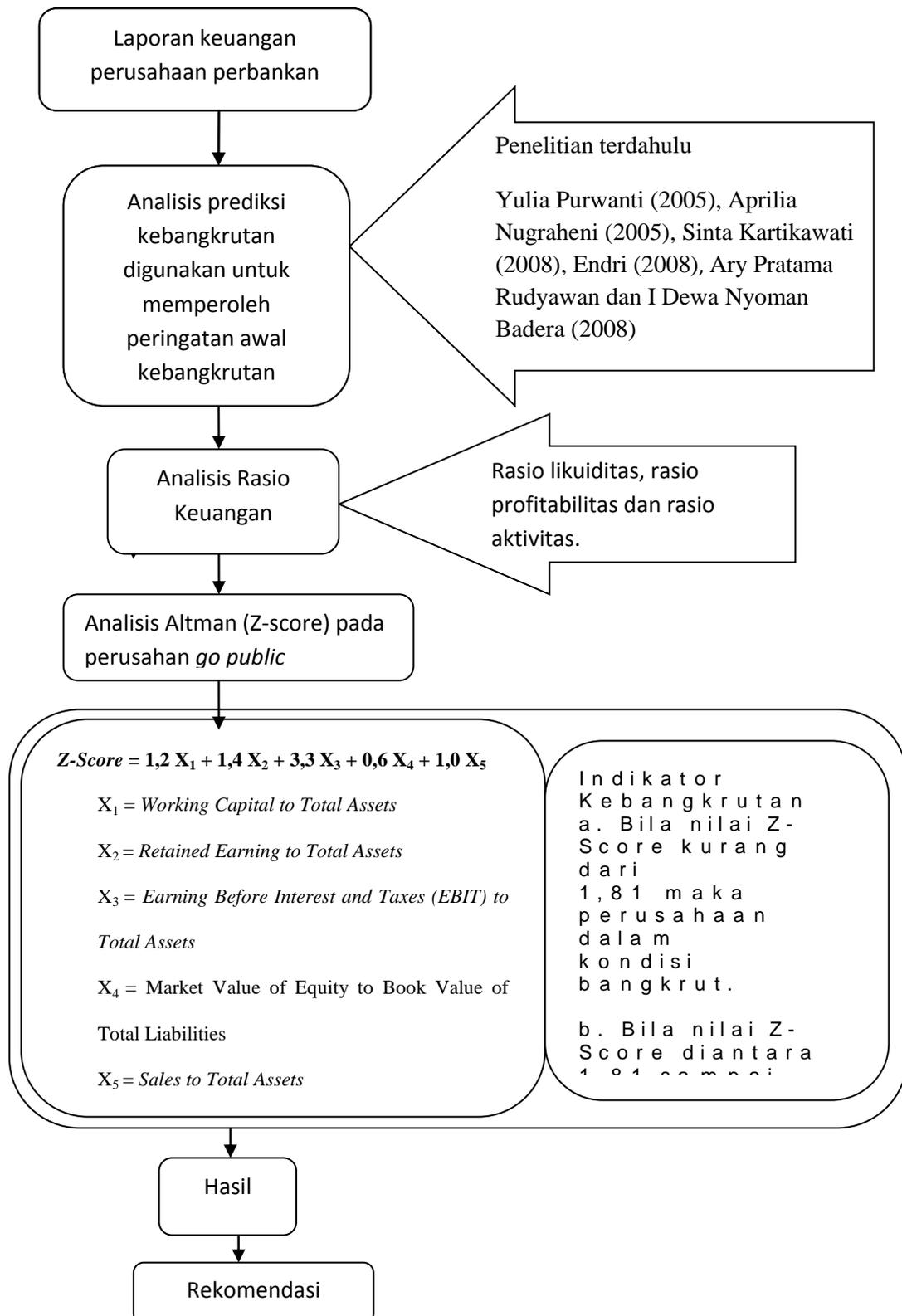
a) Nilai *Z-Score* bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.

b ) Formula *Z-Score* kurang tepat untuk perusahaan baru yang labanya masih rendah atau bahkan masih merugi. Nilai *Z-Score* biasanya akan rendah.

c) Perhitungan *Z-Score* secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang diakhir tahun secara sekaligus.

### 2.3 Kerangka berpikir

**Gambar 2.1**



Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam berbagai aktifitas mereka. Tidak terkecuali dengan perusahaan perbankan terutama dengan bagian keuangan perusahaan. Ada berbagai keputusan yang akan diambil tapi sebelum itu pihak perusahaan akan membuat laporan keuangan mereka per periode baik perbulan pertriwulan ataupun pertahun. Dari laporan keuangan inilah akan muncul berbagai pendapat dari *stakeholder*. Agar perusahaan tetap berjalan dengan baik juga dapat berkembang perusahaan melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk menilai bagaimana perusahaan mereka pada masa sekarang dan bagaimana perusahaan mereka nantinya. Untuk itu maka digunakanlah analisis rasio keuangan dengan pendekatan metode *z-score*. Dari hasilnya akan dilihat bagaimana keadaan setiap perusahaan perbankan agar dapat lebih awal mengetahui bagaimana keadaan keuangan mereka.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan Uraian di atas diduga bahwa dengan menggunakan model *Z-score* dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.